

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) telah lama dibudidayakan di Indonesia, kacang tunggak biasanya ditanam oleh para petani dalam bentuk skala kecil secara monokultur atau tumpangsari dengan jagung, ubi kayu, atau cabe sebagai sumber bahan pangan. Kacang tunggak berpotensi besar dibudidayakan dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan sebagai pengganti kacang yang lainnya. Kacang tunggak adalah salah satu jenis kacang-kacangan yang menjadi salah satu sumber protein nabati yang jumlahnya berlimpah di Indonesia. Kacang tunggak dapat menjadi alternatif bahan baku pangan lokal yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan. Budidaya tanaman kacang tunggak lebih memberikan keuntungan dengan biaya produksi yang rendah namun dengan harga jual yang tergolong tinggi dan juga tergolong tanaman yang tahan pada beberapa kondisi lingkungan Menurut Rohimin, dkk, (2018). Namun pemanfaatannya sangat terbatas. kacang tunggak hanya biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran, makanan-makanan tradisional, dan sebagai lauk pauk (Fitriana, 2015)

Kacang tunggak juga termasuk sebagai bahan pangan yang memiliki kandungan gizi tinggi. Kandungan protein pada daun mudanya sebesar 33% (Okonya dan Mass, 2014). Kacang tunggak memiliki harga jual yang tinggi dengan biaya produksi yang rendah ketika dibandingkan dengan budidaya kacang – kacang yang relatif lebih besar biaya produksinya. Melihat berbagai kelebihan yang dimilikinya, kacang tunggak dapat dijadikan primadona sumber protein nabati alternatif dalam diversifikasi pangan namun pemanfaatan komoditi ini masih terbatas. Di Indonesia kebutuhan akan kacang tunggak terus meningkat dari tahun ke tahun, pada tahun 2010 - 2012 produksi dari kacang tunggak terus menurun, produksi dari tanaman kacang tunggak pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,96 persen dari 843,15 ribu ton menjadi 8,13 ribu ton (Hardianti , 2020).

Peningkatan produksi dari tanaman kacang tunggak dapat dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan dalam jangka panjang yang akan terjadi pada lahan pertanian, dengan salah satu tindakan budidaya kacang tunggak yang dapat diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan dan produktivitasnya dengan pemberian urine kelinci dan kotoran kelinci. Urin kelinci mengandung zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh dan juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman, karena baunya yang khas, Urin kelinci juga dapat mencegah datangnya berbagai hama tanaman, sehingga Urin kelinci juga dapat berfungsi sebagai pengendalian hama tanaman serangga (Muharlieni, dkk, 2008).

Sedangkan untuk kotoran kelinci sendiri adalah pengaplikasi bahan organik kotoran kelinci ke dalam tanah dapat mengurangi kepadatan tanah. Sehingga tanah tersebut akan lebih remah dan gembur dan mudah diolah. Selanjutnya, tanah lebih subur dan sehat karena meningkatnya aktivitas mikroorganisme dalam tanah akibat pemberian bahan organik (Nurhidayati, 2020). Kotoran ternak khususnya kelinci mengandung zat hara yang banyak, memiliki kelebihan yaitu dapat memperbaiki tanah antara lain memudahkan penyerapan air hujan, memperbaiki tanah dalam mengikat air, mengurangi erosi tanah, dan dapat memberikan unsur yang baik bagi kecambah biji dan akar. Ada beberapa manfaat dari perpaduan pengaplikasian urin dan kotoran kelinci adalah tanaman organik tidak membutuhkan pupuk kimia, dapat menghasilkan produksi tanaman dalam kualitas lebih baik, dapat meningkatkan kesuburan tanah, tanah menjadi lebih gembur, mudah ditanami dan disiangi serta di pupuk, dan rasa produk tanaman sayuran lebih enak dan lebih mahal (Dinas Peternakan, 2017).

Pemberian urine kelinci dan kotoran kelinci secara tepat diharapkan mampu menyediakan kebutuhan hara mikro makro lengkapnya sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya. Pemberian urine kelinci lebih mudah dimanfaatkan tanaman karena unsur - unsur di dalamnya mudah terurai sehingga manfaatnya lebih cepat terasa memberikan suplai nitrogen yang tinggi bagi tanaman, hal ini disebabkan oleh

tingginya kadar nitrogen (N) yang terdapat di dalamnya (Sembiring, dkk. 2017). Adapun dengan penambahan kotoran kelinci untuk memperlancar urine kelinci agar dapat Kotoran kelinci merupakan sumber pupuk yang baik karena mengandung unsur hara N, P dan K yang cukup baik dan kandungan proteinnya yang tinggi (Dinas Pertanian, 2017). Pemberian bahan organik pada tanah sangat baik bagi keberlangsungan lingkungan, selain itu dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Dengan adanya upaya Urine Kelinci dan Kotoran Kelinci diharapkan dapat meningkatkan produksi dari tanaman kacang tunggak (Marpaung, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh aplikasi urine kelinci terhadap produksi tanaman kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp.) ?
2. Bagaimanakah pengaruh aplikasi kotoran kelinci terhadap produksi tanaman kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp.) ?
3. Bagaimana interaksi antara urine kelinci dan kotoran kelinci terhadap produksi tanaman kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp) ?

1.2 Tujuan

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Mengetahui pengaruh konsentrasi urine kelinci yang terbaik terhadap produksi pada tanaman kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp).
2. Mengetahui pengaruh dosis kotoran kelinci terbaik terhadap produksi tanaman kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp).
3. Mengetahui pengaruh interaksi urine kelinci dan kotoran kelinci pada perlakuan tanaman kacang tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp).

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Aplikasi Urine Dan Kotoran Kelinci Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kacang Tunggak (*Vigna unguiculata* (L.) Walp)” adalah :

- a) Bagi perguruan tinggi, Memberikan suatu terobosan terbaru mengenai berbudidaya menggunakan kotoran kelinci dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b) Bagi penulis, Dapat meningkatkan pengalaman dalam berbudidaya sesuatu tanaman dan menghasilkan kacang tunggak dengan kualitas tinggi dan baik, dan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan.
- c) Bagi masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kandungan, manfaat, serta kegunaan dari penerapan urin dan kotoran kelinci